

## PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT UNTUK GURU-GURU DI SMK NEGERI 1 PERTANIAN PEMBANGUNAN

### TRAINING IN MAKING ICT-BASED LEARNING MEDIA FOR TEACHERS OF SMK NEGERI 1 PERTANIAN PEMBANGUNAN

Musthafa Haris Munandar<sup>1</sup>, Irmayanti<sup>2</sup>, Rahma Muti'ah<sup>3</sup>, Ali Akbar Ritonga<sup>4</sup>, Dahrul Aman Harahap<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Sains Dan Teknologi, Sistem Informasi, Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Sains Dan Teknologi, Teknologi Informasi, Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

1, [irmayantiritonga2@gmail.com](mailto:irmayantiritonga2@gmail.com), [rmuthea5@gmail.com](mailto:rmuthea5@gmail.com), [aliakbarritonga@gmail.com](mailto:aliakbarritonga@gmail.com),  
[amandahrul@gmail.com](mailto:amandahrul@gmail.com)

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi guna memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas guru serta untuk memudahkan para siswa dalam memahami pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan praktek pada peserta sasaran. Hasil evaluasi terhadap guru yang diberikan adalah menyusun media pembelajaran yang interaktif serta mengimplementasikan pembelajaran yang diterima mereka pada saat pelatihan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil evaluasi dalam proses pelatihan diketahui bahwa aktivitas peserta diperoleh persentase 77,33 %, dimana peserta sudah cukup mampu dalam memilih slide, membuat *background*, memformat teks, membuat gambar, memberikan efek bentuk pada teks, animasi teks dan gambar serta menambahkan efek suara. Sedangkan hasil tes praktik rata-rata sebesar 75, dan dari 15 peserta mengalami peningkatan lebih baik pada pertemuan pertama dan sudah mencapai ketuntasan secara maksimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis ICT setelah mengikuti pelatihan.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Berbasis ICT, Guru

**Abstract.** This service activity aims to improve the ability to master information and communication technology applications in order to make a significant contribution to improving the quality of teachers and to make it easier for students to understand learning. The method used in this activity is training and practice on target participants. The results of the evaluation of the teachers given are compiling interactive learning media and implementing the learning they received during the training. Based on the data obtained from the evaluation results in the training process, it is known that the percentage of participant activity is 77.33%, where participants are quite capable of choosing slides, making backgrounds, formatting text, creating images, giving shape effects to text, animated text and images and add sound effects. While the average practice test results were 75, and from 15 participants, they improved better at the first meeting and had achieved maximum completeness. Thus, it can be concluded that there are differences in teacher competence in developing ICT-based learning media after participating in the training.

**Keywords:** Learning Media, ICT-Based, Teacher

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang menyadari pentingnya pendidikan yang berkualitas. Kebutuhan masyarakat Indonesia yang semakin tinggi terhadap pendidikan yang bermutu menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan peradaban bangsa Indonesia (Nasution *et al.*, 2021). Pendidikan juga memberikan sumbangan nyata terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan tenaga

kerja berpengalaman, menguasai teknologi, dan mempunyai keahlian dan keterampilan (Nursamsu dan Kusnafizal, 2017). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Perkembangan teknologi komunikasi serta informasi sangat pesat dan berpengaruh terhadap aspek kehidupan manusia. Perkembangan tersebut sudah mencapai gelombang ketiga. Pertama adalah bentuk teknologi pertanian, pada gelombang yang pertama ini sudah berlangsung ratusan ribu tahun silam sampai saat ini (Wangge, 2020). Gelombang kedua adalah bentuk teknologi industri, pada era industri ini sudah berlangsung sejak ratusan tahun silam sampai sekarang. Selanjutnya, gelombang ketiga ditandai dengan begitu pesatnya perkembangan suatu teknologi elektronika serta informatika. Perubahan dari era industri ke era informasi hanya berlangsung dengan hitungan waktu yang tidak lebih dari setengah abad.

Pada era pertanian serta industri, masyarakat telah berada di era masyarakat yang berbasis pengetahuan. Dalam era tersebut, kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan pengetahuannya dalam meningkatkan suatu produktivitas menjadi sangat vital. Pendidikan mampu membangun suatu sumber daya manusia yang yang dibutuhkan saat ini. Dengan demikian, kebijakan pendidikan dapat diarahkan untuk mampu menyiapkan SDM yang mampu menghadapi suatu tantangan secara efektif dan efisien di masa depan, dengan cara memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi (TIK) yang dikenal dengan ICT (*Information and Communication Technology*) (Rahim *et al.*, 2011).

Pemanfaatan ICT untuk pendidikan, utamanya pembelajaran, menjadi suatu keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Beberapa aplikasi ICT sudah tersedia serta siap untuk dimanfaatkan dengan optimal untuk keperluan dunia pendidikan. Pemanfaatan ICT tersebut untuk pendidikan bisa dilaksanakan sesuai dengan fungsinya dalam dunia pendidikan. Menurut Aji (2010), terdapat tujuh fungsi ICT dalam pendidikan, yaitu sebagai: (1) Sumber belajar; (2) alat bantu belajar, (3) fasilitas pembelajaran, (4) standard kompetensi, (5) sistem administrasi, (6) pendukung keputusan, serta sebagai (7) infrastruktur. Oleh sebab itu berdasarkan ke tujuh fungsi ICT tersebut agar implementasi dari ICT dapat memenuhi tujuan pendidikan dan dapat mengembangkan mutu pendidikan, yang memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan baik secara online sehingga guru-guru dituntut agar dapat menggunakan media teknologi dengan cara yang efektif serta sesuai dengan manfaatnya (Karlina *et al.*, 2018).

Media pembelajaran berbasis ICT telah dikenalkan serta digunakan dalam proses belajar mengajar yang bertujuan agar semakin banyak guru-guru yang memberikan suatu kreatifitas dalam pengajaran serta menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna untuk meningkatkan mutu dalam pendidikan. Dengan adanya bantuan media computer dapat diharapkan agar para siswa akan dengan lebih mudah untuk dapat menyerap suatu informasi dan pelajaran (Priyatno, 2012). Dalam pelaksanaan belajar mengajar tak jarang ditemui pelajaran yang sulit dimengerti atau dengan kata lain sangat abstrak, dengan demikian visualisasi pelajaran yang demikian membuat siswa sulit untuk memahaminya. ICT dalam pembelajaran dapat menjadi dua peran, yaitu: (1) sebagai media presentasi pembelajaran, misal berbentuk slide PowerPoint dan animasi dengan program flash; (2) sebagai media pembelajaran mandiri atau E-Learning, misal peserta didik diberikan tugas untuk membaca atau mencari sumber dari internet, mengirimkan jawaban tugas, bahkan mencoba dan melakukan materi pembelajaran (Haviluddin, 2010).

Menurut Arsyad (2011) *Microsoft PowerPoint* adalah suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, professional, dan juga mudah. Media *PowerPoint* bisa membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan karena media *PowerPoint* akan membantu dalam pembuatan slide, outline presentasi, presentasi elektronika, menampilkan slide yang dinamis, termasuk clipart yang menarik, yang semuanya itu mudah ditampilkan di layar monitor komputer. *PowerPoint* adalah alat bantu presentasi, biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam slide *PowerPoint*. Sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami penjelasan kita melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah tingkat SMK Negeri 1 Pertanian Pembangunan sebagian besar pengetahuan serta pemahaman guru masih kurang terkait dengan mendesain suatu pembelajaran ataupun menginovasi suatu kegiatan pembelajaran yang lainnya. Berdasarkan wawancara juga diketahui bahwa, pembelajaran khususnya sangat jarang menggunakan suatu media, baik berupa alat peraga maupun media inovatif yang lainnya. Pembelajaran selama ini hanya berpusat pada guru yaitu dengan cara menjelsakan serta meberikan contoh soal saja. Hal ini disebabkan media pembelajaran yang dimiliki guru masih minim, khususnya media manipulative serta media yang berbasis ICT belum ada serta pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang atau membuat media pembelajaran masih minim (Novita *et al.*, 2019). Akibatnya siswa belajar dengan cara kurang

bermakna dengan hanya menghafal konsep matematis tertentu serta belajar lebih banyak secara mekanistik.

Berdasarkan hal tersebut hasil belajar siswa rendah dikarenakan kebosanan mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan ceramah, ini dikarenakan guru-guru di SMK Negeri 1 Pertanian masih banyak yang kurang pemahamannya serta kemampuannya dalam mengoperasikannya alat-alat komputer serta belum dapat memfungsikan komputer dalam kegiatan pembelajaran. Melalui media komputer ini, seharusnya ada beberapa konsep pembelajaran yang bersifat abstrak dapat dianimasikan sehingga siswa merasa pembelajaran tersebut menjadi lebih nyata serta siswa dapat mengamati secara langsung. Dengan adanya media ICT ini memiliki keunggulan yaitu: (1) lebih efisien jika dibandingkan media benda konkret lainnya; (2) tidak membutuhkan tempat penyimpanan lebih luas; (3) pembelajaran lebih menarik serta tidak menimbulkan kebosanan.

Dengan hal demikian para guru SMK Negeri 1 Pertanian Pembangunan bersama dengan pelaksana pengabdian ini menganggap sangat perlu untuk mengadakan pelatihan kegiatan yang melibatkan guru di daerah tersebut. Guru-guru tersebut sangat ingin bias mengoperasikan komputer, sebab dengan berkembangnya kemajuan teknologi di era zaman teknologi canggih ini mereka sangat merasa malu jika tidak bias mengaplikasikan serta menggunakan komputer dengan *PowerPoint* dalam kegiatan belajar mengajar. Para guru sangat antusias ketika mendengar akan adanya pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis ICT dengan *PowerPoint*, agar para guru dapat mengembangkan sebuah kemampuan profesionalismenya yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pelatihan ini dimaksudkan agar guru termotivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara lebih efektif, kreatif dan inovatif. Media pembelajaran berbasis ICT dengan *PowerPoint* ini, diharapkan bisa memfasilitasi siswa untuk belajar lebih mudah serta proses dan hasil belajar lebih berkualitas (Suryadi, 2007).

Kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan di salah satu SMK Negeri 1 Pertanian Pembangunan dengan melibatkan guru-guru. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi guna memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas guru serta untuk memudahkan para siswa dalam memahami pembelajaran.

## METODOLOGI

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi solusi dalam kegiatan ini yang ditawarkan adalah:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam hal memanfaatkan komputer sebagai media pembelajaran yang lebih menarik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih berkualitas.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai perkembangan teknologi serta media pembelajaran berbasis ICT dengan media *PowerPoint* yang lebih interaktif.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan ini mengikuti aktivitas pelaksanaan penelitian tindakan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

### 1. Perencanaan

Kegiatan ini direncanakan melalui koordinasi dengan LPPM Universitas Labuhanbatu dan, serta sosialisasi kegiatan kepada Kepala Sekolah serta seluruh guru SMK Negeri 1 Pertanian Pembangunan.

### 2. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan akan dalam bentuk pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan berbasis ICT serta mendemonstrasikan penggunaan komputer dengan bentuk *PowerPoint* sebagai media pembelajarannya (Rusydi, 2019).

### 3. Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan secara langsung oleh pelaksana. Evaluasi berupa hasil kerja guru terhadap pemanfaatan komputer (*PowerPoint*) dalam pembelajaran. Evaluasi praktik ini digunakan untuk mengetahui kekurangan pelaksanaan kegiatan pelatihan.

### 4. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan bersama antara pelaksana dan guru untuk mengetahui seluruh proses pelaksanaan pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah:

- a. Pemberitahuan kepada sekolah mitra yang akan diadakan pelatihan pembuatan media pembelajaran *PowerPoint*.

- b. Pelaksanaan ini dimulai dengan mengirim surat pemberitahuan kepada pihak sekolah serta dilakukan koordinasi untuk membahas teknis pelaksanaan pelatihan. Pelatihan ini dilaksanakan pada minggu kedua bulan Februari 2020.
- c. Sosialisasi dilakukan pada minggu ketiga Februari 2020 dengan melakukan koordinasi serta pemberitahuan kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Pertanian Pembangunan.
- d. Penyusunan program pelatihan didasarkan pada hasil identifikasi, analisis permasalahan yang terdapat di lokasi, hasil analisis suatu kebutuhan, serta analisis potensi sekolah tersebut, maka dilaksanakanlah penyusunan program pelatihan ini. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan 2 hari, dengan mengundang guru-guru di SMK Negeri 1 Pertanian Pembangunan. Pelatihan yang diberikan berupa pembuatan media pembelajaran berbasis ICT serta bagaimana cara mengimplementasikan pembelajarannya di dalam kelas.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berupa implementasi program. Kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan pengenalan kepada guru-guru terkait dengan software yang bias digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memberikan bimbingan serta pelatihan dengan cara menggunakan *software* untuk guru-guru di SMK Negeri 1 Pertanian Pembangunan.
- b) Meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru mengenai pembuatan media pembelajaran dengan bantuan computer dalam bentuk *PowerPoint*. Hal ini dilakukan dengan pemberian pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis ICT yang interaktif serta bagaimana cara penggunaannya.
- c) Mendemonstrasikan media yang telah dibuat.

## 3. Observasi dan Evaluasi

Observasi yang dilakukan berdasarkan proses pembuatan serta pelatihan pembuatan media oleh guru SMK Negeri 1 Pertanian Pembangunan. Evaluasi terhadap kualitas pada produk yang dihasilkan guru berupa *PowerPoint* pembelajaran.

Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan serta kelemahan yang muncul dalam proses pembuatan media. Kendala yang dihadapi adalah para guru dalam pembuatan *PowerPoint* ini masih banyak yang belum mengenal media serta tools dalam



komputer/laptop masing-masing. Dengan kegiatan pelatihan ini pelatih memandu guru dalam memahami fungsi serta manfaat dari tools yang ada pada *PowerPoint*.



Figur 1. Peserta antusias mengikuti proses pelatihan

Evaluasi kegiatan pelatihan ini dilakukan tidak pada akhir pelatihan akan tetapi dilakukan selama proses pelatihan. Pada awal pelatihan diberikan latihan awal mengenai kemampuan guru dalam mengetahui manfaat tools serta membuat media pembelajaran dengan komputer, di sepanjang pelatihan ada kuis tiap bahasan, pada akhir pelatihan diberikan juga latihan tes praktik akhir. Dari hasil observasi selama pelatihan berlangsung dapat terlihat bahwa terdapat keseriusan serta keantusiasan guru-guru dalam mengikuti pelatihan, sehingga terdapat suasana yang interaktif berjalan secara hidup sehingga kemampuan guru dalam mengikuti pelatihan sangat baik dan bervariasi. Pada kegiatan ini diadakan evaluasi terhadap peserta dan evaluasi terhadap program kegiatan. Evaluasi terhadap peserta dilakukan oleh anggota tim terhadap proses dan hasil yang dicapai secara obyektif.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan sebelum, selama serta sesudah kegiatan pelatihan ini berlangsung. Pada saat evaluasi sebelum kegiatan dilakukan dengan cara diskusi dengan para anggota sebelum melaksanakan pemaparan materi; sedangkan untuk evaluasi selama kegiatan berlangsung dilakukan dengan mengamati peserta pelatihan, setelah itu dilakukan kembali evaluasi dengan cara membuat masing-masing media pembelajaran *PowerPoint* dengan menggunakan komputer berbasis ICT.

Selama pelaksanaan pelatihan berlangsung seluruh peserta sangat perhatian serta serius dalam membuat tugasnya dan menunjukkan adanya perubahan perilaku dalam berdiskusi yang cukup baik. Pada saat awal pertemuan masih banyak guru yang belum mengetahui tentang pembuatan *PowerPoint* dalam media pembelajaran, akan tetapi setelah diberikan pelatihan para guru kemampuannya masih dalam kategori cukup dalam membuat media pembelajaran berbasis ICT, hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diadakan sudah

cukup berhasil. Selain itu dapat terlihat dengan berbagai variasi media pembelajaran berbasis ICT yang dihasilkan oleh para guru, sehingga memperlihatkan kemampuan atau keberhasilan yang sangat baik. Hasil evaluasi terhadap guru yang diberikan dalam menyusun media pembelajaran yang interaktif serta mengimplementasikan pembelajaran yang diterima guru pada saat pelatihan. Pengamatan aktivitas dilakukan oleh dua pengamat selama 20 menit kerja kelompok dalam setiap kegiatan pelatihan. Hasil observasi aktivitas peserta disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Skor Aktivitas Pelatihan Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

No	Aspek Aktivitas yang Diamati	Penilaian	
		Pert.1	Pert.2
1	Nilai	50	58
2	Persentase Rata-rata Skor	66,66 %	77,33 %
3	Kriteria	Kurang	Cukup

Merujuk pada Tabel 1. Jika data disajikan dalam interval maka kriteria aktivitas peserta selama proses pelatihan pada pertemuan I diperoleh persentase 66,66 % termasuk dalam kategori kurang, sedangkan pada pertemuan dua meningkat menjadi 77,33% dengan kategori cukup, hal ini disebabkan pada awal pertemuan peserta masih merasa enggan untuk mengajukan pertanyaan, diskusi antara sesama peserta, antara peserta dan pelatih sehingga mengakibatkan penilaian pelatihan kurang maksimal pada indikator-indikator membuat efek animasi pada *PowerPoint*. Selain itu terdapat juga kelemahan pada indikator yang lain yaitu pada indikator kemampuan memilih slide, membuat *background*, memformat teks, membuat gambar, memberikan efek bentuk pada teks, animasi teks dan gambar serta menambahkan efek suara masih belum maksimal hal ini dikarenakan peserta belum terbiasa dengan model pembelajaran dengan *PowerPoint*. Akan tetapi pada pertemuan 2 para peserta sudah cukup mampu dalam memilih slide, membuat *background*, memformat teks, membuat gambar, memberikan efek bentuk pada teks, animasi teks dan gambar serta menambahkan efek suara.

Pada akhir proses pelatihan peserta diberi tes praktik praktik untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta dalam proses pelatihan (Tabel 2).

Tabel 2. Deskripsi Data Tes praktik Pelatihan

Nilai	Nilai Rata-rata	Frekuensi	Ketuntasan
100		4	26,7%
80	75	8	53,3%
60		3	20%
Jumlah		15	100,0%



Dari hasil tes diperoleh nilai rata-rata tes praktik sebesar 75, dan dari 15 peserta yang telah tuntas sebanyak 12 peserta dan 3 peserta belum mencapai ketuntasan. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 70% (tuntas). Hasil pada pertemuan ini mengalami peningkatan lebih baik pertemuan pertama namun tetap belum mencapai ketuntasan secara maksimal.



Figur 2. Guru SMK Pertanian Pembangunan Melaksanakan Tes Praktik

Proses selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi dilakukan hanya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para guru selama mengikuti pelatihan serta untuk mengetahui kekurangan terhadap kegiatan pelatihan agar dapat dilakukan pertimbangan untuk kegiatan selanjutnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Aktivitas pelatihan buat peserta masih perlu ditingkatkan karena baru mencapai kategori cukup saja dan perlu ditingkatkan mencapai kriteria baik.
2. Peserta sudah mulai mampu memilih slide, membuat *background*, memformat teks, mebuat gambar, memberikan efek bentuk pada teks, animasi teks dan gambar serta menambahkan efek suara.
3. Penguasaan konsep peserta sudah mencapai ketuntasan yang maksimal pada.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pelatihan selanjutnya antara lain:

1. Pelatih dalam memotivasi peserta hendaknya dapat membuat peserta lebih termotivasi selama proses pelatihan berlangsung.
2. Pelatih harus lebih dekat dengan peserta sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri peserta baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.

3. Pelatih harus lebih sabar dalam membimbing peserta dalam membuat media pembelajaran.
4. Pelatih harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pelatihan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Pelatih sebaiknya meminta peserta terlebih dahulu untuk membuat *PowerPoint* untuk pembelajarannya serta memastikan bahwa peserta memiliki modal pemahaman yang cukup untuk praktik pembuatan *PowerPoint* pembelajaran di kelas masing-masing.

Kegiatan pelatihan pembuatan media *PowerPoint* ini dilaksanakan pada guru-guru SMK Negeri 1 Pertanian Pembangunan berlangsung dengan baik, serta mendapatkan apresiasi yang baik dari para peserta pelatihan. Dengan adanya pelatihan tersebut guru-guru di SMK Negeri 1 Pertanian Pembangunan dapat mengaplikasikan pengetahuannya serta mempraktikkan *PowerPoint* pada saat melaksanakan pembelajaran. Setelah pemberian tindakan melalui pelatihan dengan menggunakan ICT dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebab siswa akan merasakan serta melihat langsung animasi dari pembelajaran tersebut.

Merujuk dari hasil data yang diperoleh maka kriteria aktivitas peserta selama proses pelatihan pada pertemuan I diperoleh persentase 66,66 % termasuk dalam kategori kurang, sedangkan pada pertemuan dua meningkat menjadi 77,33% dengan kategori cukup, hal ini disebabkan pada awal pertemuan peserta masih merasa enggan untuk mengajukan pertanyaan, diskusi antara sesama peserta, antara peserta dan pelatih sehingga mengakibatkan penilaian pelatihan kurang maksimal pada indikator-indikator membuat efek animasi pada *PowerPoint*. Selain itu terdapat juga kelemahan pada indikator yang lain yaitu pada indikator kemampuan memilih slide, membuat *background*, memformat teks, membuat gambar, memberikan efek bentuk pada teks, animasi teks dan gambar serta menambahkan efek suara masih belum maksimal hal ini dikarenakan peserta belum terbiasa dengan model pembelajaran dengan *PowerPoint*. Akan tetapi pada pertemuan 2 para peserta sudah cukup mampu dalam memilih slide, membuat *background*, memformat teks, membuat gambar, memberikan efek bentuk pada teks, animasi teks dan gambar serta menambahkan efek suara. Data hasil pelatihan diperoleh nilai rata-rata tes praktik sebesar 75 dan dari 15 peserta yang telah tuntas sebanyak 12 peserta dan 3 peserta belum mencapai ketuntasan. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 70% (tuntas). Hasil pada pertemuan

ini mengalami peningkatan lebih baik pertemuan pertama namun tetap belum mencapai ketuntasan secara maksimal.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan peningkatan pengetahuan guru yang terlihat selama pegabdian ini dilakukan dapat dilihat dari hasil produk *PowerPoint* yang dibuat oleh guru pada saat evaluasi. Adapun peningkatannya adalah pada saat sebelum dilakukan pelatihan masih banyak guru yang belum mengetahui kebermanfaatan tools yang ada pada laptop/komputer yang mereka miliki. Setelah dilakukan tindakan menggunakan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis ICT ini guru-guru SMK Negeri 1 Pertanian Pembangunan sudah bisa membuat sendiri media pembelajarannya. Hal itulah dapat dikatakan bahwa para guru menerima pelatihan dengan sikap yang positif sesuai dengan harapan. Pihak sekolah dan para guru-guru berharap agar kegiatan seperti ini dapat dilakukan kembali di daerah mereka. Berdasarkan hal tersebut kegiatan pelatihan pembuatan *PowerPoint* berjalan dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis ICT setelah di beri pelatihan. Dari hasil yang diperoleh pembelajaran berbasis ICT ini dapat memberikan suatu peluang untuk menapaki komunikasi global, dengan demikian untuk mempersiapkan persaingan di era global ini siswa sangat perlu mendapat suatu bekal yang cukup memadai. Melalui inovasi pembelajaran yang berbasis ICT ini diharapkan dapat memberikan suatu peluang yang luas kepada siswa agar dapat mengasah serta memacu kompetensinya di skala internasional. Di sisi lain, diharapkan sikap mental serta kemandirian untuk dapat mengakses semua informasi dalam pembelajaran yang dibutuhkan secara mandiri dapat memberikan suatu pengaruh dalam penanaman nilai-nilai kepribadian siswa agar tidak selalu menggantungkan hidupnya dengan orang lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan serta keterampilan guru-guru SMK Negeri 1 Pertanian Pembangunan mengenai pembuatan media *PowerPoint* serta guru-guru semakin kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini guru dapat terus menerus mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya dalam teknologi berbasis ICT. Pembuatan media pembelajaran yang telah di perbuat dapat dilaksanakan terus menerus secara berkesinambungan.

## REFERENSI

- Aji, R. S. (2010). Kelayakan Sekolah dalam Menerapkan TIK di SMK Negeri 1 Seyegan. *Sripsi FT-UNY*, 50-62.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Rajawali Press, Jakarta.
- Haviluddin. (2010). Active Learning berbasis Teknologi Informasi (ICT). *Jurnal Informatika Mulawarman Jakarta*, 5(2), 5–7.
- Karlina, I., Kurniah, N., dan Ardina, M. (2018). Media Berbasis Information and Communication Technology (Ict) Dalam Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini. *Journal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24–35.
- Nasution, M. M. R., Munandar, M. H., Aminah, H., Kameliawati, F., and Marthalena, Y. (2021). What encourages owners, managers, and employees to cooperate in healthcare institution. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 25(4), 4486–4496.
- Novita, L., Windiyani, T., dan Fazriani, R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPP Guseda: Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 82–86. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1451>
- Nursamsu, N., dan Kusnafizal, T. (2017). Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (Information and Communication Technology) Sebagai Alat Bantu Komputer Multimedia untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Serta Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(3). 351-355. <https://doi.org/10.24114/jpb.v6i3.8038>
- Priyatno, D. (2012). *Panduan Lengkap Komputer: PC, Laptop, Tablet*. Media Pusindo. Jakarta.
- Rahim, M.Y. (2011). Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Pada UIN Alauddin Makassar. *Sulesana*, 6(3), 127–135.
- Rusydi, I. (2019). Peranan Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Kegiatan Pembelajaran dan Perkembangan Dunia Pendidikan. *Jurnal Warta, edisi 53*, 1-14
- Suryadi, A. (2007). Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8(2), 83-98.
- Wangge, M. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah. *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.35508/fractal.v1i1.2793>

Diterima: 08 Januari 2021 | Disetujui : 23 Juli 2021 | Diterbitkan : 30 Juli 2021

## How to Cite:

Munandar, M.H., Irmayanti, Muti'ah, R., Ritonga, A.A., dan Harahap, D.A. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Guru-Gurudi Smk Negeri 1 Pertanian Pembangunan. *Minda Baharu*, 5(1), 77-88. Doi. 10.33373/jmb.v5i1.2892